

MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV DALAM PEMBELAJARAN IPA MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR DI SDN 16 LUBUK BEGALUNG PESISIR SELATAN

Oci Sesri Mahyuni¹, Dr.Erman Har,M.Si², M.Tamrin,S.Ag,M.Pd¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

²Program Studi Pendidikan Biologi,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Bung Hatta

E-mail: oci_sesrimahyuni@yahoo.co.id

Abstrak

The purpose of this study was to describe the increase in students' motivation and learning outcomes using Improved Learning Strategy Thinking Skills (SPPKB). This type of research the researchers used in this study is action research (PTK). Subjects in this study were fourth grade students of SDN 16 Lubuk Begalung South Coastal South, totaling 22 students. Based on the results of the study can be seen that the average percentage of students' motivation in answering the question that is 59.08% in the first cycle increased to 74.99% in the second cycle, students' motivation in asking keterlibata ie 47.72% in the first cycle increased to 70 , 45% in the second cycle, and the motivation of the students in paying attention to the teacher that is 69.95% in the first cycle increased to 77.25% in the second cycle. And mastery learning outcomes of students increase in cycle 1 is 59.09%, the second cycle is 81.81%. From the results of this study concluded that in learning science through learning Upgrades Thinking Strategies (SPPKB) can increase students' motivation fourth grade SDN 16 Lubuk Begalung South Coast. Based on the research results, it is suggested that teachers can implement Improved Learning Strategy Thinking Skills (SPPKB) well in science teaching in accordance with the material being taught.

Keywords: SPPKB, Motivation, Results, IPA

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor penting dalam kehidupan. Pendidikan adalah modal yang paling utama bagi setiap bangsa. Oleh karena itu, kualitas pendidikan perlu ditingkatkan agar tujuan pendidikan nasional bisa tercapai. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas IV SDN 16 Lubuk Begalung, guru memperlihatkan hasil ujian

mid semester I pembelajaran IPA tahun ajaran 2011/2012 yang masih rendah. Di sekolah ini, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan untuk pembelajaran IPA adalah 65. Berdasarkan pengamatan peneliti di kelas IV SDN 16 Lubuk Begalung ini, terlihat siswa kurang termotivasi dalam bertanya pada saat pembelajaran IPA. Untuk mengatasi hal di atas, ada berbagai strategi yang dapat

digunakan oleh guru dalam pembelajaran IPA. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai “perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”

Berdasarkan permasalahan yang ada, peneliti tertarik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul “Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV dalam Pembelajaran IPA Melalui Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) di SDN 16 Lubuk Begalung”.

B. TINJAUAN KEPUSTAKAAN

1. Tinjauan tentang Pembelajaran IPA

IPA adalah pengetahuan manusia yang diperoleh dengan cara terkontrol. Karakteristik pembelajaran IPA didefinisikan sebagai pengetahuan yang diperoleh melalui pengumpulan data dan diskusi untuk menghasilkan suatu penjelasan tentang sebuah gejala yang dapat dipercaya. Ada tiga karakteristik pembelajaran IPA yaitu: (a) kemampuan untuk mengetahui apa yang diamati, (b) kemampuan untuk memprediksi apa yang belum diamati dan kemampuan untuk menguji tindak lanjut hasil eksperimen, (c) kemampuan untuk mengembang sikap ilmiah.

2. Motivasi Pembelajaran.

Motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan, dan mengontrol minat-minat. Motivasi juga disebut sebagai “suatu perubahan energi di dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan

Ada 3 fungsi motivasi (Hamalik, 2007:175), yaitu:

1. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar.
2. Sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.
3. Sebagai penggerak, ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

3. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk melihat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan selama pembelajaran. Hal ini akan ditentukan dengan terjadinya perubahan tingkah laku pada siswa setelah proses pembelajaran berakhir. Sebagaimana hal yang dikemukakan oleh Suprijono (2009:5) bahwa “hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan”.

4. Strategi Pembelajaran.

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai “perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Strategi adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang harus dilakukan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

5. Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB).

Ada 6 langkah dalam SPPKB, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Orientasi
2. Tahap Pelacakan
3. Tahap Konfrontasi
4. Tahap Inkuiri
5. Tahap Akomodasi
6. Tahap Transfer

Sesuai dengan tahapan-tahapan dalam SPPKB seperti yang telah dijelaskan di atas, maka ada beberapa hal yang harus diperhatikan agar SPPKB dapat berhasil dengan sempurna khususnya bagi guru sebagai pengelola pembelajaran:

1. SPPKB bersifat demokratis, oleh sebab itu guru harus mampu menciptakan suasana yang terbuka dan saling menghargai, sehingga setiap siswa dapat mengembangkan kemampuannya dalam menyampaikan gagasan.
2. SPPKB dibangun dalam suasana tanya jawab, oleh sebab itu guru dituntut

dapat mengembangkan kemampuan bertanya, misalnya kemampuan bertanya untuk melacak dan memancing, bertanya induktif-deduktif, dan mengembangkan pertanyaan terbuka dan tertutup.

3. SPPKB adalah pembelajaran yang dikembangkan dalam suasana dilalogis, karena itu guru harus mampu membangkitkan keberanian siswa untuk menjawab pertanyaan, menjelaskan, membuktikan dengan memberikan data dan fakta serta keberanian untuk mengeluarkan ide serta menyusun kesimpulan dan mencari hubungan antar aspek yang dipermasalahkan.

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau PTK. *Classroom Action Research* (CAR) atau penelitian tindakan kelas adalah *action research* yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 16 Lubuk Begalung Kabupaten Pesisir Selatan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 16 Lubuk Begalung, dengan jumlah siswa 22 orang yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II Tahun Ajaran 2012/2013 selama \pm 1 bulan, yang akan dimulai pada bulan Maret 2013.

Penelitian dilakukan dengan mengacu pada disain Arikunto, dkk (2010:16) yang terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Indikator keberhasilan dalam motivasi dan hasil diukur dengan menggunakan kriteria ketuntasan minimal (KKM). KKM pada mata pelajaran IPA adalah 65. Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif. Sumber data penelitian adalah proses pembelajaran IPA dengan kebutuhan yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, perilaku guru dan siswa sewaktu pembelajaran.

Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan lembaran kegiatan guru, aktivitas siswa, dan hasil tes belajar. Untuk masing-masing diuraikan sebagai berikut:

1. Lembar observasi motivasi siswa digunakan untuk mengamati motivasi siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar.
2. Lembar observasi kegiatan guru yang diamati adalah cara guru memfasilitasi siswa mulai dari awal proses pembelajaran sampai akhir proses pembelajaran, apakah sudah sesuai dengan rancangan yang telah dibuat.
3. Tes digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi dalam kelas

terutama pada butir penguasaan materi pelajaran siswa.

4. Dokumentasi untuk melengkapi data lapangan yang terjadi apabila ada hal-hal yang terlepas dari pengamatan peneliti pada saat observasi terutama pada saat berlangsungnya pembelajaran.

Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi, baik data perencanaan, pelaksanaan maupun data evaluasi. Analisis data dilakukan dengan cara terpisah-pisah. Model analisis data kuantitatif terhadap kegiatan siswa dengan menggunakan persentase yang didapat melalui lembar observasi siswa, untuk melihat proses dan perkembangan aktivitas yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.

E. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Kegiatan Siklus I

1) Data Hasil Observasi Motivasi Siswa

Data hasil observasi ini dapat melalui lembar motivasi belajar siswa dan digunakan untuk melihat proses dan perkembangan motivasi belajar siswa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.

Persentase Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA strategi SPPKB Siklus I Di Kelas IV SDN 16 Lubuk Begalun Kabupaten Pesisir Selatan.

Indikator	Pertemuan				Rata-rata Persentase (%)
	1		2		
	Jumlah	%	Jumlah	%	
1	12	54,54	14	63,63	59,08
2	10	45,45	11	50	47,72
3	15	68,18	16	71,72	69,95
Jumlah siswa	22		22		58,91

Keterangan:

Indikator 1: Motivasi siswa dalam menjawab pertanyaan

Indikator 2: Motivasi Keterlibatan siswa dalam bertanya

Indikator 3: Motivasi siswa dalam memperhatikan guru

3) Data Hasil Observasi Pelaksanaan

Pembelajaran oleh Guru

Berdasarkan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran oleh guru pada siklus I, maka jumlah skor dan persentase pelaksanaan pembelajaran oleh guru pada siklus I dapat dilihat pada Tabel.

Persentase Pelaksanaan Pembelajaran IPA oleh Guru melalui strategi SPPKB pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
1	8	66,67%
2	9	75,00%
Rata-rata		70,84%

4) Data Hasil Belajar Pada Ulangan Harian (UH)

Berdasarkan hasil tes siklus I terkait ulangan harian (UH), persentase siswa yang tuntas UH dan rata-rata skor tesnya dapat dilihat pada Tabel.

Ketuntasan dan Rata-Rata Hasil Belajar Siswa (Ulangan Harian) pada Siklus I

Uraian	Jumlah
Jumlah siswa yang mengikuti UH	22
Jumlah siswa yang tuntas UH	13
Jumlah siswa yang tidak tuntas UH	9
Persentase ketuntasan UH	59,09%
Rata-rata nilai UH	69,54

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus 2

1) Data Hasil Observasi Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran IPA

Data hasil observasi ini didapat melalui lembar observasi partisipasi siswa, dan digunakan untuk melihat partisipasi siswa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.

Jumlah dan Persentase Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA strategi SPPKB Siklus II Di Kelas IV SDN 16 Lubuk Begalung Kabupaten Pesisir Selatan.

Indikator	Pertemuan				Rata-rata Persentase (%)
	1		2		
	Jumlah	%	Jumlah	%	
1	15	68,18	18	81,81	74,99
2	14	63,63	17	77,27	70,45
3	18	81,81	20	90,90	86,33
Jumlah siswa	22		22		77,25

Keterangan:

Indikator 1: Motivasi siswa dalam menjawab pertanyaan

Indikator 2: Motivasi Keterlibatan siswa dalam bertanya

Indikator 3: Motivasi siswa dalam memperhatikan guru

2) Data Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru

Berdasarkan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran oleh guru pada siklus II, maka jumlah skor dan persentase pelaksanaan pembelajaran oleh guru pada siklus II dapat dilihat pada Tabel .

Persentase Pelaksanaan Pembelajaran IPA oleh Guru melalui strategi SPPKB Artikulasi pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
1	10	83,33%
2	11	91,67%
Rata-rata		87,50%

3) Data Hasil Belajar Pada Ulangan Harian (UH)

Berdasarkan hasil tes siklus II terkait ulangan harian (UH), persentase siswa yang tuntas UH dan rata-rata skor tesnya dapat dilihat pada Tabel.

Uraian	Jumlah
Jumlah siswa yang mengikuti UH	22
Jumlah siswa yang tuntas UH	18
Jumlah siswa yang tidak tuntas UH	4
Persentase ketuntasan UH	81,81%
Rata-rata nilai UH	78,63

Pembahasan

1. Motivasi Siswa dalam Pembelajaran IPA

Persentase rata-rata motivasi siswa pada umumnya mengalami peningkatan.

Persentase Rata-rata Motivasi Siswa dalam Pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II

Indikator Motivasi Siswa	Rata-rata Persentase	
	Siklus I	Siklus II
Motivasi siswa dalam menjawab pertanyaan	59,08%	74,99%
Motivasi Keterlibatan siswa dalam bertanya	47,72%	70,45%
Motivasi siswa dalam memperhatikan guru	69,95%	86,33%
Rata-rata	58,91%	77,25%

2. Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru

Ketuntasan dan Rata-Rata Hasil Belajar Siswa (Ulangan Harian) pada Siklus II

Persentase rata-rata pelaksanaan pembelajaran aspek guru terjadi peningkatan melalui model Artikulasi. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 9.

Persentase Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru melalui Model Artikulasi pada Siklus I dan Siklus II

Pertemuan	Siklus	
	I	II
1	66,67%	83,33%
2	75,00%	91,67%
Rata-rata	70,84%	87,50%

3. Hasil Belajar pada Ulangan Harian (UH)

Pada siklus I rata-rata persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 59,09% dengan rata-rata nilai 69,54. Sedangkan pada siklus II persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 81,81% dengan rata-rata nilai 78,63.

Persentase Rata-rata Hasil Ulangan Harian Siswa Pada I dan Siklus II

Aspek	Persentase Ketuntasan	
	Siklus I	Siklus II
Persentase Hasil Belajar Siswa	59,09%	81,81%
Rata-Rata Nilai	69,54	78,63

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Dengan strategi SPPKB dapat meningkatkan motivasi siswa dalam menjawab Kelas IV SDN 16 Lubuk Begalung Kabupaten Pesisir Selatan. Terlihat pada siklus I presentase motivasi siswa dalam menjawab pertanyaan adalah 59,08% Sedangkan

pada siklus II Motivasi siswa dalam menjawab pertanyaan adalah 74,99%. Hal ini berarti kemampuan Motivasi siswa dalam menjawab pertanyaan dalam pembelajaran IPA berlangsung dengan baik.

2. Dengan strategi SPPKB dapat meningkatkan motivasi bertanya siswa Kelas IV SDN 16 Lubuk Begalung Kabupaten Pesisir Selatan. Terlihat pada siklus I presentase motivasi Keterlibatan siswa dalam bertanya adalah 47,72% Sedangkan pada siklus II Motivasi Keterlibatan siswa dalam bertanya adalah 70,45%. Hal ini berarti kemampuan Motivasi Keterlibatan siswa dalam bertanya dalam pembelajaran IPA berlangsung dengan baik.

3. Dengan strategi SPPKB dapat meningkatkan motivasi siswa dalam memperhatikan guru Kelas IV SDN 16 Lubuk Begalung Kabupaten Pesisir Selatan. Terlihat pada siklus I presentase motivasi siswa dalam memperhatikan guru adalah 69,95%. Sedangkan pada siklus II Motivasi siswa dalam memperhatikan guru adalah 86,33%. Hal ini berarti kemampuan motivasi siswa dalam memperhatikan guru dalam pembelajaran IPA berlangsung dengan baik.

Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi SPPKB sebagai berikut:

1. Bagi guru, pelaksanaan pembelajaran melalui strategi SPPKB dapat dijadikan salah satu alternatif variasi dalam pelaksanaan pembelajaran.
2. Bagi siswa, diharapkan berminat dalam mengikuti proses pembelajaran, karena motivasi dapat menjadi sebab dalam melakukan suatu kegiatan pembelajaran. Sehingga dapat mempermudah siswa untuk menguasai materi pembelajaran.
3. Untuk penelitian selanjutnya, agar pelaksanaan strategi SPPKB lebih efektif lagi.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BNSP

Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar*. Jakarta: Depdiknas.

Desfitri, Rita, dkk. 2008. *Peningkatan Aktivitas, Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII2 MTSN Model Padang Melalui Pendekatan Kontekstual*. Padang: Jurusan PMAT dan IPA FKIP UBH.

Hamaik, Qoemar 2007. *Psikologi Belajar dan mengajar*. Bandung: sinar baru algensindo.

Hermawan, asepherry, dkk 2007. *Belajar dan Pembelajaran SD*. Bandung: UPI Press.

Asy'ari maslichah. 2006. *Penerapan Pendekatan Sains-Teknologi-Masyarakat Dalam Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana

Susmayeni. 2009. "Peningkatan Proses Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dengan Menggunakan Metode Simulasi di Kelas V SDN 33 Rawang Barat Kota Padang". *Skripsi*. Padang: Program Studi Pendidikan Guru

DAFTAR PUSTAKA

Sekolah Dasar, Universitas Negeri
Padang.

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Surabaya: Pustaka Pelajar.

Syafaruddin dan Nasution. 2005. *Manajemen Pembelajaran Jakarta: Quantum Teaching*.

Wiratmaja Rochi. 2007. *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.